

Studi Komparasi Kebutuhan Informasi Kepala Keluarga Pria dan Wanita

Yuli Rohmiyati, S.Sos., M.Si^{1*)}

¹Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Tembalang, Semarang, Indonesia

*)Korespondensi : yulirohmiyati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the information needs of male and female heads of households and to know the differences and to know how the head of the family in tracing information, what sources are used, and the timing of information retrieval. This study used qualitative research methods. While to collect data using observation and interview method, to get the data as deep as the inside of informant. The result of this research information needs of family head basically almost equal to the needs of human information in general. Such information is about job information, hobbies, culinary, news, and other information, not only information for personal use, but also other information needed especially by their children, such as information about hobbies, and information to complete schoolwork. The main source of information from the internet and social media. Between a male head of family who foster a whole family and single parent women, there is almost a difference in the fulfillment of information needs. A normal head of a family looks more capable of managing the information needs of himself and his family, while single parents look difficult. For example, to fulfill children's information, men from whole families are able to guide and teach their children when searching for information on the internet, in collaboration with their wives. While women who become single parents are less able to teach their children how to use the internet to search for information, so ask for help from others. We assume in the normal family the burden of life and the responsibility in taking care of the child is lighter, than the male or female single parent. In a normal family every problem faced between husband and wife work together. While single parents work alone to fulfill the life expectancy and educate the baby's heart.

Keywords: *information needs, family head*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan informasi kepala keluarga Pria dan Wanita dan mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada serta untuk mengetahui bagaimana alur kepala keluarga dalam menelusur informasi, sumber-sumber apa yang digunakan, dan waktu penelusuran informasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk mengumpulkan data menggunakan metode observasi dan wawancara, untuk mendapatkan data yang sedalam-dalamnya dari informan. Hasil penelitian ini kebutuhan informasi kepala keluarga pada dasarnya hampir sama dengan kebutuhan informasi manusia pada umumnya. Informasi tersebut seperti informasi pekerjaan, hobi, kuliner, berita, serta informasi lainnya, tidak hanya informasi untuk kepentingan pribadi, namun juga informasi lain yang dibutuhkan terutama oleh anak mereka, seperti informasi mengenai hobi, dan informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah. Sumber informasi utama dari internet dan media sosial. Antara seorang kepala keluarga Pria yang membina keluarga yang utuh dan wanita yang menjadi orang tua tunggal, hampir terlihat adanya perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Seorang kepala keluarga yang normal lebih terlihat lebih mampu memajemen kebutuhan informasi dirinya dan keluarganya, sementara orang tua tunggal terlihat kesulitan. Sebagai contoh untuk memenuhi informasi anak, pria dari keluarga yang utuh mampu membimbing dan mengajari anaknya ketika menelusur informasi di internet, berkerjasama dengan istrinya. Sementara wanita yang menjadi orang tua tunggal kurang mampu mengajari anaknya bagaimana cara menggunakan internet untuk menelusur informasi, sehingga meminta bantuan orang lain. Kami berasumsi pada keluarga normal beban hidup dan tanggung jawab dalam mengurus anak lebih ringan, dari pada pria atau wanita yang menjadi orang tua tunggal. Dalam keluarga normal setiap masalah dihadapi antar suami-istri saling bekerjasama. Sementara orang tua tunggal bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendidik buah hati yang dimiliki.

Kata kunci: *kebutuhan informasi, kepala keluarga*

1. Pendahuluan

Era global, dimana teknologi komunikasi dan informasi berkembang dan tersebar begitu cepat, informasi menjelma menjadi salah kebutuhan pokok bagi semua lapisan masyarakat. Semua sektor kehidupan manusia tak bisa lepas dari hadirnya informasi. Bisa dikatakan setiap orang membutuh informasi baik secara langsung maupun tidak langsung, siapapun, di manapun, dan kapanpun, semua orang membutuhkannya, entah itu dosen atau guru, mahasiswa, pelajar, tukang ojek, penjual dawu, sopir taksi, tidak memandang usia, jenis kelamin, pekerjaan, suku, ras, atau agama. Informasi dibutuhkan oleh setiap lapisan masyarakat.

Begitu halnya dengan seorang kepala keluarga, yang menjadi pimpinan dan panutan dalam sebuah keluarga, bertugas mencari nafkah, menghidupi dan mengurus anak istri, aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat, akrab dengan urusan administratif pemerintah, seseorang yang memiliki banyak tugas dan tanggung jawab yang begitu besar dalam menentukan denyut nadi kehidupan sebuah keluarga. Begitu banyak tugas dan urusan yang harus diurus dapat menjadikan seorang kepala keluarga mempunyai kebutuhan informasi yang kompleks.

Berbagai pertanyaan tentang bagaimana kebutuhan informasi seorang kepala keluarga. Pertama, bagaimana caranya seorang kepala keluarga memenuhi kebutuhan informasinya sendiri, sedangkan disisi lain memiliki tugas yang banyak dan tanggung jawab yang besar, masihkah ada waktu disela-sela kesibukan mereka.

Kedua, jenis informasi yang dibutuhkan, kita tahu seorang kepala mempunyai banyak urusan, tentu informasi yang dibutuhkan mungkin terdiri banyak jenis. Mungkin sedikitnya informasi pekerjaan, informasi keluarga, dan informasi menyangkut kebutuhan pribadi.

Ketiga, sumber apa yang digunakan untuk menelusur dan bagaimana prosesnya. Kira-kira sumber apa yang digunakan untuk memecahkan masalah mereka, sumber apa yang digunakan, mungkinkah internet, buku, atau mungkin ada sumber yang lain.

Selain itu penelitian ini mencari tahu apakah kebutuhan antara kepala keluarga pria dan wanita berbeda atautkah memiliki kesamaan. Asumsi kami, seorang kepala keluarga wanita (janda), lebih membutuhkan informasi yang lebih kompleks dibandingkan seorang kepala keluarga pria. Secara kasat mata tugas dan tanggung jawab seorang janda lebih besar ketika menjadi seorang kepala keluarga. Seperti yang ditemukan oleh Hosam Al-Samarraie dkk (2017), Bo-Lun Chen dkk (2017) ciri kepribadian mendorong pencarian informasi secara berbeda tergantung pada tugasnya dan penyaringan informasi perlu dilakukan oleh masyarakat.

Tak hanya mencari nafkah, namun juga memiliki tugas penuh untuk membimbing, mendidik, dan mengurus anak, sebab bila seorang pria menjadi kepala keluarga sebagian urusan atau tugas mengurus anak dapat diserahkan kepada sang istri. Lain halnya bila wanita yang menjadi kepala keluarga Seorang janda dituntut harus mampu berperan tak hanya sebagai ibu tapi juga menjadi sosok ayah.

Beberapa hal diatas yang mendorong kami untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Studi Komparasi Kebutuhan Informasi Kepala Keluarga Pria dan Wanita*”.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , Masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian ini yaitu:

1. Informasi apa saja yang dibutuhkan oleh kepala keluarga Pria dan Wanita, adakah perbedaan kebutuhan informasi diantara keduanya?
2. Bagaiman proses menelusur informasi aktivitas-aktivitas apa saja yang terjadi, sumber apa yang digunakan , dan kapan mereka menelusur informasi ?

1.2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebutuhan informasi kepala keluarga Pria dan Wanita dan mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada.
2. Untuk mengetahui bagaimana alur kepala keluarga dalam menelusur informasi, sumber-sumber apa yang digunakan, dan waktu penelusuran informasi.

1.3. Manfaat

Secara pribadi pengamatan ini bermanfaat untuk memuaskan rasa ingin tahu kami sebagai peneliti, selain itu kami ingin berbagi informasi pengamatan yang dihasilkan kepada para pembaca mengenai kebutuhan informasi kepala keluarga pria dan wanita, bagaimana cara mereka menelusur informasi, sumber apa yang digunakan, dan aktivitas-aktivitas apa saja yang terjadi. Mungkin saja ada diantara pembaca yang berkeinginan untuk meneliti lebih jauh, mungkin tulisan singkat ini dapat dijadikan batu loncatan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

2. Landasan Teori

Belkin dalam Giannis Tsakonas (2011) menyatakan bahwa

Belkin's anomalous state of knowledge is based on the discrete mental models of the information system and the user. - According to the model, there is an anomalous state of knowledge when the user can not resolve an information need based only on her existing knowledge. ASK reinforces uncertainty.

Kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menganggap bahwa pengetahuan yang ia miliki saat itu sangat kurang dari yang dibutuhkannya untuk menyelesaikan suatu masalah.

Kebutuhan informasi seseorang terjadi karena adanya kesenjangan antara pengetahuan yang ia miliki dimana seseorang merasa bahwa informasi yang ia miliki masih kurang atau tidak memadai untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Ketika seseorang menyadari bahwa apa yang diketahuinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan informasinya, maka timbul keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Wilson dalam Giannis Tsakonas (2011) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi manusia terbagi ke dalam berbagai konteks yaitu : kebutuhan terkait psikologis, lingkungan seseorang (person's environment), demografi, peran sosial yang disandang (social roles), dan karakteristik personal (personal characteristics) dan sumber informasi. Kebutuhan terkait dengan lingkungan seseorang dapat berarti bagaimana seseorang menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang lingkungannya misalnya informasi tentang lingkungan tempat tinggal, lingkungan negara, peristiwa-peristiwa terkini dan kebijakan pemerintah. Kebutuhan terkait dengan peran sosial yaitu mengenai peran seseorang dalam lingkungan masyarakat misalnya sebagai pekerja membutuhkan informasi tentang pekerjaan atau tugas-tugas di tempat kerja dan kebutuhan pemahaman baru tentang tugas kerja. Kebutuhan terkait dengan karakteristik personal yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kepribadian, kesehatan, gaya hidup dan kebutuhan untuk mendapatkan hiburan.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk mengumpulkan data menggunakan metode observasi dan wawancara, untuk mendapatkan data yang sedalam-dalamnya dari informan.

4. Pembahasan

4.1 Kriteria dan Data Informan.

Penelitian ini memilih dua orang informan yang kami anggap mewakili untuk memberikan informasi dalam penelitian ini. karena merupakan sebuah studi komparasi kami menetapkan kriteria yang sama, 1). Seorang Pria yang menjadi kepala keluarga yang masih mempunyai istri dan anak, 2). Seorang wanita (tanpa suami) yang menjadi kepala keluarga tunggal yang mempunyai anak. 3) mempunyai pekerjaan yang sama, dan 4). Bekerja ditempat yang sama, terakhir 5). Memiliki jam kerja yang sama. Setelah berusaha mencari Informan kami mendapati dua orang yang kami anggap mewakili, keduanya :

a. Bapak RJ.

Orang pertama adalah RJ. Seorang pria yang berumur 32 tahun. Beliau tinggal di Kecamatan Bergas, kabupaten Semarang, Beliau Bekerja sebagai buruh di PT. SAMKYUNG. Beliau mempunyai seorang istri RC (30) yang bekerja di PT.SAMKYUNG dan mereka dikaruniai seorang anak bernama A (9), yang masih duduk disekolah dasar.

b. Ibu S.

Orang yang kedua adalah Ibu S (40). Beliau tinggal di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Beliau bekerja sebagai buruh pabrik PT.SAMKYUNG. Beliau menjanda semenjak anak-anak masih kecil. Ibu memiliki dua orang anak yang bernama V (15) yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah pertama dan juga B (9) yang masih duduk di bangku sekolah Dasar.

4.2 Data Penelitian Wawancara.

a. Tingkat Intensitas kebutuhan informasi.

Secara sederhana tingkat intensitas kebutuhan informasi yang dimaksud disini dapat dipahami sebagai seberapa sering seseorang menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka atau untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Frekuensi seberapa sering mereka mengakses atau memanfaatkan informasi menjadi perhatian dari kami. Ketika kami mengajukan informasi terdapat perbedaan pernyataan yang diutarakan kedua informan. Informan pertama kami, Rendy Julian. Mengatakan bahwa beliau sering memanfaatkan informasi, *"pastinya, hidup di zaman yang serba elektronik ini tanpa informasi kita akan begitu tertinggal dek, apalagi sekarang serba online"*, begitulah jawabannya ketika kami menanyakan apakah beliau sering memanfaatkan informasi. Dari pernyataan selanjutnya diketahui bahwa beliau sering memanfaatkan internet untuk menelusur informasi, *"saya mencari suatu informasi itu mungkin melalui media sosial atau terkadang saya menanyakan dengan teman saya ketika saya di pabrik istirahat kerja"*.

Sementara informan kedua kami menyatakan, juga sering memanfaatkan informasi, namun yang sering adalah informasi yang dibutuhkan oleh kedua anaknya terutama yang laki-laki. Beliau sendiri tampaknya lebih fokus bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan kedua anaknya sehingga jarang memperhatikan kebutuhan informasinya sendiri, *"Tentunya, tahu sendiri, sekarang saya hidup sederhana dengan membiayai ke 2 anak saya tanpa seorang bapak, dan juga saya hanya kerja untuk membayar sekolah dan juga untuk hidup sehari-hari"*.

b. Jenis Informasi yang dibutuhkan.

Jenis informasi yang dimaksud disini adalah informasi apa saja yang dibutuhkan oleh informan. Apakah informasi hiburan, pekerjaan, sosial, ekonomi, atau informasi lain. Kedua informan yang kami wawancarai menyatakan jawaban yang berbeda. Informan pertama yang mempunyai keluarga utuh, mengaku perihal kebutuhan informasi yang dibutuhkan ternyata informasi mengenai tempat wisata yang sering dibutuhkan karena beliau seminggu sekali berwisata bersama keluarga kecilnya. Cara yang digunakan adalah bertanya mencari kepada teman kerja atau menelusur di internet, media sosial salah satunya yang dijadikan referensi. kemudian memastikan apakah sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Prosesnya ternyata tidak berhenti sampai disitu beliau berusaha mencari informasi sebanyak yang

dibutuhkan untuk mengonfirmasi kebenaran informasi yang sebelum menentukan keputusan. Tak hanya informasi mengenai tempat wisata, kuliner dan pekerjaan, namun juga informasi lainnya sayangnya beliau tidak menyebutkan secara detail informasi apa lagi yang butuhkan.

Informan kedua menyatakan, Ketika diajukan pertanyaan mengenai kebutuhan informasi apa yang sering dibutuhkan ternyata lebih kepada informasi yang dibutuhkan oleh kedua anaknya, sementara informasi pribadi malah tidak disinggung. Beliau menuturkan lebih banyak mendapatkan informasi dengan bertanya dengan kerabat atau orang yang mengetahuinya, beliau mencontohkan ketika anak lelakinya membutuhkan informasi mengenai olahraga basket lalu meminta bantuan adik atau kakaknya untuk mengajari anaknya. internet memang disinggung namun berdasarkan pernyataan berikutnya beliau terlihat kurang memanfaatkan internet, beliau menuturkan bahwa dulu suaminya yang mengajari dan mendampingi dalam menelusur informasi, hal ini tak lepas dari pendidikan suaminya yang pernah mengenyam Kuliah.. Tampaknya beliau kurang berpengalaman mengenai hal yang berbau teknologi , kini beliau hanya dapat membantu sebisanya, itupun dengan bantuan para kerabat dan guru, beliau memilih memfokuskan diri untuk menafkahi anaknya.

c. Waktu Penelusuran.

Waktu penelusuran adalah kapan waktu yang informan gunakan untuk menelusur informasi. Kedua informan tidak menyatakan waktu yang khusus untuk menelusur informasi, *“hampir setiap hari saya mencari suatu informasi dek , karena setiap hari minggu juga saya keluar refreasing dengan anak dan juga istri, tapi ketika ada acara mungkin bisa diganti dengan hari libur lainnya dek. Jadi setiap saat saya menanyakan informasi tempat wisata yang akan saya kunjungi kepada teman dan setelah itu saya diskusikan kepada keluarga tadi dan juga serching kebenarannya tersebut dek”*.

Kutipan diatas adalah pernyataan, informan kami yang pertama RJ, beliau memang tidak secara detail mengatakan waktu menelusur informasi, namun dapat diketahui setiap hari beliau menelusur informasi

Informan kedua kami pun menjawab dengan pernyataan yang tidak memuat kepastian kapan waktu untuk menelusur informasi, kedua informan menelusur informasi ketika membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi atau untuk menyelesaikan masalah. Dapat dilihat informan pertama kami menelusur ketika ingin berwisata, sementara informan kedua kami menelusur informasi ketika anaknya mendapat tugas atau membutuhkan informasi olahraga. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia menelusur informasi ketika ingin menyelesaikan masalah atau ingin memuaskan rasa ingin tahu akan informasi, kapan pun dan dimanapun itu. Hal ini selaras dengan teori *Anomulus State of Knowledge* yang diutarakan Belkin (1985) yang berbunyi *"Kebutuhan Informasi muncul karena kesenjangan oengetahuan manusia dengan masalah yang dihadapinya"*

d. Cara penelusuran Informasi.

Kami berfokus pada bagaimana cara yang ditempuh kedua informan dari proses membutuhkan

informasi, penelusuran, hingga, mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Jawaban yang kami dapatkan dari kedua informan kami sedikit terdapat perbedaan

Cara yang digunakan informan pertama kami adalah bertanya mencari kepada teman kerja atau menelusur di internet, media sosial salah satunya yang dijadikan referensi. kemudian memastikan apakah sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Prosesnya ternyata tidak berhenti sampai disitu beliau berusaha mencari informasi sebanyak yang dibutuhkan untuk mengonfirmasi kebenaran informasi yang sebelum menentukan keputusan.

"Dulu sebelum saya mengetahui kecanggihan hp ,ketika mau jalan-jalan gitu hanya mendengar cerita dari orang-orang saja , nanti tanya-tanya dimana tempatnya dan jalan yang harus dilewati,ketika di pabrik sedang Tren dengan fungsi hp yang semakin canggih saya membelinya dan semakin mudah untuk mencari informasi apapun dan dimanapun. Saya mencari informasi disamping dari teman juga serching dari Handphone...."

Sedangkan, cara yang digunakan informan kedua kami juga hampir sama Beliau menuturkan lebih banyak mendapatkan informasi dengan bertanya dengan kerabat atau orang yang mengetahuinya, beliau mencontohkan ketika anak lelakinya membutuhkan informasi mengenai olahraga basket lalu meminta bantuan adik atau kakaknya untuk mengajari anaknya. internet memang disinggung namun berdasarkan pernyataan berikutnya beliau terlihat kurang memanfaatkan internet, beliau menuturkan bahwa dulu suaminya yang mengajari dan mendampingi dalam menelusur informasi, hal ini tak lepas dari pendidikan suaminya yang pernah mengenyam Kuliah. . Tampaknya beliau kurang berpengalaman mengenai hal yang berbau teknologi , kini beliau hanya dapat membantu sebisanya, itupun dengan bantuan para kerabat dan guru, beliau memilih memfokuskan diri untuk menafkahi anaknya.

"Dia selalu bilang kepada saya jika saya pulang kerja tentang olahraga yang dia akan lakukan besok disekolah dan kebetulan adik saya dulunya waktu sekolah dia gemar basket jadi dia berbagi ilmu dengan anak saya, Dan jika dia belum bisa mengajari dia juga mencari informasi di google, saya mah orang tua hanya bisa mencarikan nafkah mbak.."

Dari kedua pernyataan informan, kami mendapat kesimpulan cara yang digunakan adalah bertanya kepada orang yang memiliki pengetahuan akan informasi yang dibutuhkan, setelah itu memanfaatkan internet untuk memastikan kebenaran informasi.

e. Sumber informasi yang digunakan.

Sumber yang kami maksudkan disini adalah sumber apa yang informan gunakan untuk memenuhi informasi. Berdasarkan hasil wawancara kami, kedua informan menyatakan menggunakan sumber internet, hal tersebut dapat dilihat pada pernyataan-pernyataan sebelumnya. Selain sumber internet, informan juga menggunakan sumber manusia, caranya dengan bertanya langsung kepada orang yang dianggap tahu akan masalah yang dihadapi. Hal ini menunjukkan Tak selamanya dalam menelusur

informasi hanya menggunakan internet, berbagai sumber dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi asalkan, tetap kita perhatikan kebenaran informasi yang kita dapatkan.

4.3 Data penelitian observasi.

a. Keluarga RJ.

Keluarga yang utuh RJ (32), dengan RC (30), dengan satu buah hatinya A (9) terlihat bahagia dan serasa dunia milik mereka. Walaupun mempunyai keluarga yang masih utuh anak dari mereka tidak sepenuhnya tugas dibebankan orang tua, namun dia berusaha untuk mencari sendiri dan akan di diskusikan dengan orang tuanya ketika mereka pulang kerja. Ayah dan juga ibunya kerja di salah satu pabrik yang berangkat jam 7 pulang sudah malem, jadi mereka merasa kurang memberika kasih sayang, perhatian kepada anaknya, walaupun pulang kerja sudah capek namun ketika melihat buah hatinya capek yang di rasakan hilang begitu saja. RJ selalu menanamkan kepada anaknya jiwa yang kritis dan juga pengalaman banyak. RJ juga tidak hanya memberi nafkah saja, namun juga memberi arahan tentang mencari informasi yang baik, dan ketika menerima informasi tidak hanya diterima namun harus di check kebenarannya.

b. Keluarga Ibu S

Ibu S (40) dengan ke 2 anaknya V (15) dan juga B (9), sangat merasa kehilangan sosok ayahnya yang selalu mendampingi selama ini, namun ayahnya hilang bagai bak ditelan bumi. Ayah yang selalu diandalkan dalam hal sekolahnya sekarang harus dengan sendirinya mereka belajar. Seorang ibu yang harus merangkap statusnya antara jadi ayah dan juga ibu memaNg sangat berat, yang dulunya hanya ibu rumah tangga, semenjak suaminya pergi mau tidak mau ya harus mau untuk mecari nafkah agar anak-anaknya bisa sekolah. Ayah yang selalu dihubungi namun tidak pernah menghiraukannya, tidak pernah jenguk anak-anaknya, terlebih memberi nafkah. Ibu S sempat shok dengan kejadian ini, suami yang dia andalkan pergi bersama teman kerjanya sendiri, dan perginya entah kemana dia tidak mengetahuinya. Ibu kerja di salah satu pabrik dekat rumahnya yang berangkatnya jam 7 pulang malam, Terkadang ibu pulang kerja anaknya sudah pada tidur karena terlalu capek untuk membantu ibunya membersihkan rumah. Ibu berharap anak-anaknya berusaha mandiri. Namun Ibu tidak pernah menyuruh anak-anak untuk membersihkan rumah karena ibu takut akan membebani anak. Ibu merasa anak berkembang tanpa seorang anak akan terasa kurang lengkap, berbeda dengan anak yang tumbuh dengan kedua orangtua.

5. Simpulan.

Dari proses penelitian yang dilakukan bahwa kebutuhan informasi kepala keluarga pada dasarnya hampir sama dengan kebutuhan informasi manusia pada umumnya. Informasi tesebut seperti informasi pekerjaan, hobi, kuliner, berita, serta informasi lainnya, tidak hanya informasi untuk kepentingan pribadi, namun juga informasi lain yang dibutuhkan terutama oleh anak mereka, seperti informasi megenai hobi, dan informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah. Sayangnya kedua Informan kami tidak menuturkan secara detail semua informasi yang dibutuhkan. Internet (mesin pencari) telah menjelma sesuatu yang dibutuhkan untuk mencari referensi informasi yang dibutuhkan. media seperti telepon genggam yang biasa

digunakan, karena kemudahan dan semakin mudahnya akses internet. Namun disamping internet (mesin pencari) dan media sosial yang telah merambah semua kalangan, tidak dipungkiri menelusur informasi dengan bertanya secara langsung masih eksis dan terus digunakan terutama untuk mengonfirmasi kebenaran sebuah informasi yang terdapat di internet, kita harus memahami bahwa tak semua informasi yang ada diinternet itu benar dan sesuai dengan kebutuhan kita, sehingga kita wajib mempunyai pikiran kritis bila mendapatkan informasi, mencari kebenaran sebanyak-banyaknya sehingga tidak tergesa untuk membenarkan atau menyalahkan sebuah informasi.

Antara seorang kepala keluarga Pria yang membina keluarga yang utuh dan wanita yang menjadi orang tua tunggal, hampir terlihat adanya perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Seorang kepala keluarga yang normal lebih terlihat lebih mampu mememanajemen kebutuhan informasi dirinya dan keluarganya, sementara orang tua tunggal terlihat kesulitan. Sebagai contoh untuk memenuhi informasi anak, pria dari keluarga yang utuh mampu membimbing dan mengajari anaknya ketika menelusur informasi di internet, berkerjasama dengan istrinya. Sementara wanita yang menjadi orang tua tunggal kurang mampu mengajari anaknya bagaimana cara menggunakan internet untuk menelusur informasi, sehingga meminta bantuan orang lain. Kami berasumsi pada keluarga normal beban hidup dan tanggung jawab dalam mengurus anak lebih ringan, dari pada pria atau wanita yang menjadi orang tua tunggal. Dalam keluarga normal setiap masalah dihadapi antar suami-istri saling bekerjasama. Sementara orang tua tunggal bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendidik buah hati yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- Giannis Tsakonas. 2011. User Studies Enquiry Foundations And Methodological Considerations. *1st Workshop on Digital Information Management*. Corfu, Greece.
- HosamAl-Samarraie. 2017. The impact of personality traits on users' information-seeking behavior. *Information Processing & Management Volume 53, Issue 1, January 2017, Pages 237-247*
- Bo-Lun Chen dkk, 2017. Information filtering in evolving online networks. *Physics Letters A*.